

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi pendidikan sebagai bentuk gerakan nasional yang telah memberikan perubahan dalam dunia pendidikan hal ini memiliki dampak terhadap tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Masa kejatuhan presiden Soeharto yang dianggap menutup demokrasi, serta merajalelanya kolusi, korupsi dan nepotisme. Hal inilah yang mendorong terjadinya pergantian presiden dari Soeharto ke B.J Habibie, masa inilah sampai dengan sekarang disebut masa reformasi. Kebijakan di berbagai aspek di perbaiki dan tentu mengalami perbedaan yang signifikan dibanding masa Orde Baru. Salah satunya dalam bidang pendidikan Islam, di mana munculnya lembaga-lembaga Islam yang menjamur yang berlandaskan dari Undang-Undang yang telah disempurnakan sebelumnya.

Untuk itu, penting halnya mengetahui bagaimana Lembaga Pendidikan Islam mengalami transformasi di berbagai daerah. Perlu kiranya untuk mengkaji lebih dalam bagaimana transformasi itu terjadi. Penetapan pendidikan Islam yang masuk ke dalam Sistem Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 di antaranya ada Ma'had Ali, Pesantren, Raudhatul Athfal (Taman Kanak-kanak) dan Majelis Taklim.¹

¹ Abudin, Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 352

Masyarakat dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, salah satunya dengan adanya pendidikan agama melalui Lembaga Pendidikan Islam baik formal, nonformal dan informal, sesuai dengan pasal (30 ayat 3) hal itulah yang menjadi fungsi pendidikan keagamaan.² Undang-undang sebagai landasan transformasi, menjadi kesadaran bagi para tenaga pengajar serta masyarakat untuk menghadirkan lembaga pendidikan khususnya Islam.

Oleh karenanya, bagaimana Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam tentu mengalami transformasi yang panjang. Yayasan yang menaungi beberapa Lembaga Pendidikan Islam seperti TKQ, TPQ, DTA, SMP, Majelis Ta'lim hingga Pondok Pesantren ini mempunyai peran penting terhadap perkembangan pendidikan di Desa Sukahaji bahkan hingga sekarang.

Transformasi terlihat dari awal Yayasan Darul Fallah menjadi Surya Jauhar, hingga nama Lembaga Pendidikan dari Ar-Razi ke Al-Azhar 517. Bahkan salah satu kemajuan LPI³ Ar-Razi ini dilihat saat berhasil menjadikannya sebagai Pondok Pesantren pada tahun 2022. Oleh sebab itu, untuk menelusuri bagaimana sejarahnya, maka penulis mengajukan topik terkait **Sejarah Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi Di Desa Sukahaji Kabupaten Majalengka.**

² Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127-128

³ LPI siangkatan dari Lembaga Pendidikan Islam

B. Pembatasan Masalah

Penulis akan membatasi beberapa hal berkenaan dengan topik penelitian, yaitu :

Pertama, berkenaan dengan ruang (*temporal*), penulis akan membahas mengenai sejarah transformasi Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi yang ada di Desa Sukahaji, Kabupaten Majalengka.

Kedua, mengenai tahun penelitian (*spatial*), penulis membatasi rentang waktu agar pembahasan tidak melebar dan tetap pada ruang lingkup. Yakni dimulai tahun 2000. Dimana tahun ini merupakan tahun berdirinya LPI Ar-Razi yang mengedepankan pendidikan berbasis agama. Tahun 2022 menjadi tahun bisa dibilang puncak keberhasilan yayasan ini karena telah berdirinya Pondok Pesantren, di samping Lembaga Pendidikan Islam TKQ, TPQ, DTA, SMP dan Majlis Ta'lim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi?
2. Bagaimana tranformasi Lembaga Pendidikan Islam dari Ar-Razi ke Al-Azhar 517?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi di Sukahaji
2. Dapat mengetahui bagaimana proses transformasi Lembaga Pendidikan Islam dari Ar-Razi ke Al-Azhar 517.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang transformasi dari sebuah Lembaga Pendidikan Islam, dengan teori-teori yang peneliti tulis untuk melihat apakah masih relevan atau tidak bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menginterpretasikan mengenai sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi serta transformasi apa saja yang telah dilakukan

- b. Bagi pembaca

Diharapkan tulisan ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai sejarah dan transformasi dari Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi yang ada di Desa Sukahaji serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan referensi dalam mengambil sumber untuk memperkaya tulisan ini, diantaranya dari artikel jurnal maupun skripsi diantaranya :

1. Skripsi milik Deni Perhatiana yang berjudul "*Sejarah Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hidayah Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1976-2020*", jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021. Persamaan skripsi ini, membahas mengenai Lembaga Pendidikan Islam yakni Nurul Hidayah. Bermula dari awal berdirinya masih menggunakan kata Madrasah yang kemudian bertransformasi menjadi pesantren, perubahan ini dipengaruhi oleh penduduk Jawa yang kala itu masuk ke Jambi model pendidikan Islam dalam bentuk pesantren sehingga banyak Pendidikan Islam di Jambi yang awalnya adalah Madrasah berubah menjadi pesantren. Objek peneliti tersebut ada pada tingkatan MI, MTS, dan MA yang berada dibawah naungan kemenag. Sedangkan penulis membahas mengenai tingkatan pendidikan Islam yang ada di Ar-Razi dari prasekolah yakni TKQ, TPQ, DTA, Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim. Dimana ada beberapa yang berada dibawah naungan kemendibud seperti TKQ dan kemenag yakni pondok pesantren yang di dalamnya ada SMP.

2. Adapun artikel milik Nurul Huda yang berjudul "*Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam*

Meningkatkan Daya Saing : (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam al-Munawar Tulungagung" jurnal Al-Ibrah Vol. 1 No.1 Juni 2016, hlm. 8. Persamaan artikel ini sama-sama membahas tentang Lembaga Pendidikan Islam yaitu Al-Munawwar sebagai pondok pesantren. Pada artikel tersebut lebih memfokuskan kepada strategi-strategi untuk memajukan lembaga tersebut, agar dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan Islam lain. Kemudian perbedaannya terletak pada Lembaga Pendidikan Islam di Tulungagung dalam meningkatkan daya saing. Sedangkan pada penelitian yang penulis rancang lebih menitikberatkan kepada sejarah berdirinya serta transformasi apa saja yang telah dilakukan Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi dari tahun 2004-2021.

3. Adapun skripsi dari Lutfiana Candra yang berjudul *"Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Formal di Salatiga Tahun 1932-1998"*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2022. Persamaannya membahas mengenai sebuah Lembaga Pendidikan Islam di Salatiga yang sudah ada sejak tahun 1932 menggunakan metode penelitian sejarah. Lembaga ini sifatnya formal artinya lembaga yang terstruktur dan berjenjang dibawah pemerintahan. Pada skripsi tersebut fokus lembaga yang diteliti ialah MI, MTs, MAN dan STAIN. Sedangkan fokus penelitian kepada lembaga non formal yaitu TKQ, TPQ, DTA, Majelis Ta'lim dan Pondok Pesantren. Kajian Lutfiana itu fokus tahunnya pada 1932-1988

artinya sebelum masa reformasi sementara yang penulis rancang setelah masa reformasi.

4. Dalam artikel milik Bustanul Arifin yang berjudul *"Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim Dan Kawasan Elite"*, jurnal *Falasifa*, Vol. 10 Nomor 2 September 2019. Persamaannya membahas mengenai beberapa Lembaga Pendidikan Islam yakni madrasah, pondok pesantren dimana fokusnyapun lebih kepada strategi dan tangangan ketika lembaga tersebut berada di lingkungan yang elit dan minoritas. Sedangkan penulis memfokuskan pada bagaimana Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi ini tumbuh dan berkembang di tengah mayoritas muslim.

G. Landasan Teori

Adapun teori yang penulis ambil serta mempunyai korelasinya terhadap tema yang sedang dikaji ialah :

a. Transformasi

Dalam ensiklopedi umum, transformasi memiliki arti perubahan bentuk, fisik maupun nonfisik. Transformasi diartikan sebagai sebuah proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses tranformasi juga merupakan perubahan yang memiliki

sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berfikir dan bertindak.⁴

Sebagaimana teori ini, sejalan dengan tema dalam penelitian yang ditulis penulis. Dimana transformasi di sini mengarah kepada perubahan apa saja yang terjadi pada LPI Ar-Razi seperti sarana prasarana, metode pembelajaran di tiap tingkatannya, perubahan nama yayasan dan lain sebagainya.

b. Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin, Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi dengan pola-pola tertentu untuk memerankan fungsinya serta mempunyai struktur tersendiri untuk mengikat individu yang berada dalam naungannya.⁵ Dimana pola-pola tertentu tersebut memberikan arti bahwa lembaga tersebut tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang mempunyai fungsi dan tujuan tersendiri. Karena Indonesia sendiri mempunyai sistem pendidikan Umum dan Agama yang masing-masingnya dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk sekolah umum dan Keagamaan untuk sekolah agama. Masing-masing mengelola lembaga

⁴ Rinawati, A, "Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 93-96

⁵ Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 231

pendidikan mulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi.⁶

Sehubungan dengan teori tersebut, maka sesuai tema fokus penulis lebih kepada Lembaga Pendidikan Islam yang menjadi wadah pendidikan Islam melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan cita-cita umat Islam. Seperti dijelaskan sebelumnya, tingkatan Lembaga Pendidikan Islam yang dikelola departemen keagamaan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Oleh sebab itu, Ar-Razi sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang merintis dari tingkatan dasar pendidikan sejak tahun 2000 sampai sekarang yang sudah bertransformasi menjadi Pondok Pesantren. Mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan Islam khususnya.

H. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan *analitical history*, yakni penulisan yang memanfaatkan teori serta metodologinya. Seperti menjelaskan asal mula, sebab-sebab, kondisi saat itu dan perubahan dari sejarah itu sendiri.⁷ Sejarah pada dasarnya adalah suatu tulisan yang terdapat dalam konteks masa lalu, dan kemudian dihadirkan kepada masyarakat luas. Secara singkat, sejarawan Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sejarah

⁶ Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad 20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 3-5

⁷ Anton Dwi Laksono. *Apa Itu Sejarah*, (Jakarta: Derwanti Pres, 2018), hlm. 214

ialah rekonstruksi masa lalu. Tentu saja diaplikasikan dengan metode keilmuan yang tepat sehingga peristiwa ataupun kenangan yang disajikan nanti dapat sedekat mungkin dengan kebenaran.⁸ Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjelaskan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata.⁹ dengan teknik pengumpulan datanya melalui studi lapangan, wawancara dan studi pustaka. Dalam pendekatan *analitical history*, memiliki empat tahap yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heureskein* yang artinya menemukan. Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁰

Adapun dalam mencari sumber-sumber terkait sejarah transformasi Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi di Sukahaji, penulis menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ialah sumber yang terlihat, melihat atau mendengar secara langsung sebuah peristiwa.

⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, (Gresik: Penerbit Press, 2020), hlm. 8-9

⁹ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitia*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44

¹⁰ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 137

Dengan kata lain sebagai tangan pertama dalam peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, menggunakan sumber primer dari wawancara terhadap pelaku pertama pada saat berdirinya LPI Ar-Razi yaitu Ibu Enok, Ibu Lusiana dan Bapak Zendi sebagai ketua yayasan sekarang sekaligus anak dari salah satu pendiri pertama yakni Bapak H.Lely.

Selain itu, penulis juga melakukan pencarian sumber sekunder, yaitu sumber didapatkan dari cerita orang lain. Artinya tidak terlibat secara langsung saat kejadian itu terjadi. Penulis mendapatkan sumber sekunder dari buku-buku dan artikel karya penelitian sebelumnya seperti sripsi, artikel dari jurnal yang berkaitan, atau buku-buku yang berkorelasi dengan sejarah transformasi Lembaga Pendidikan Islam.

Adapun teknik pengambilan sumber penelitian ini ialah dengan studi kepustakaan, wawancara dan studi lapangan dengan mendatangi langsung Yayasan Surya Jauhar yang berada di Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

2. Verifikasi

Verifikasi ialah tahap kritik sumber, Verifikasi adalah tahapan kritik dalam sumber-sumber sejarah yang telah didapat.¹¹ Agar terhindari dari masalah baru karena banyaknya sumber, maka perlu dilakukan verifikasi atau kritik sumber. Dengan demikian, kritik sumber dapat

¹¹ *Ibid*, hlm. 137

dipertanggung jawabkan juga supaya terhindar dari fantasi, manipulasi dan fabraksi.¹²

Verifikasi sendiri terdiri dari kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada keabsahan atau autenstikasi sumber. Oleh karenanya, penulis harus mampu menguji keakuratan dokumen tersebut. Sedangkan kritik internal ialah mengacu pada kredibilitas atau kelayakan sumber.¹³

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan fakta sejarah, kemudian menyusunnya menjadi satu rangkaian yang kaya akan fakta. Karena sejarah sebagai suatu peristiwa yang dapat diungkap kembali melalui berbagai sumber baik berbentuk data, buku, dokumen arsip atau wawancara sehingga terkumpul dan dapat diinterpretasikan dan dianalisis. Agar dapat menghasilkan penelitian yang kaya fakta dan masuk akal, maka penafsiran data harus bersifat logis terhadap keseluruhan sumber Sejarah.

Kemudian dalam menginterpretasikan sumber sejarah, tidak boleh menafsirkan semena-mena karena interpretasi ini bersifat objektif dan bersifat deskriptif dengan mencari landasan apa terhadap interpretasi yang digunakan. Tahap

¹² Laksono, Op.Cit, hlm. 106-107

¹³ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 224

ini juga harus selektif terhadap sumber, karena tidak semua fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah. Sehingga sumber yang paling relevan yang manakah dengan topik yang sedang dikaji dalam mendukung kebenaran sejarah.¹⁴

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah ialah dengan historiografi atau penulisan. Menulis sejarah tidak hanya sekedar menyusun fakta-fakta, tetapi terikat oleh aturan logika dan bukti empirik juga. Sehingga, sebelum penulisan harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu seperti dari artikel, buku, paper yang memiliki prinsip berbeda-beda.

Pada tahap ini, penulis menuangkan dalam bentuk tulisan yang sudah disusun dengan sumber yang telah di verifikasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan berdasarkan analisa penulis. Bertujuan agar dapat dipahami dan dipertanggung jawabkan, sehingga menghasilkan skripsi yang valid sesuai sumber-sumber yang relevan.¹⁵ Oleh karena itu, penyusunannya secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yaitu : pendahuluan, hasil penelitian dan penutup yang diisi dengan kesimpulan dan saran.

¹⁴ Laksono, Op.Cit, hlm.109

¹⁵ Sumargono, *Metode Penelitian Sejarah*, (Klaten: Lakeisha. 2021), hlm. 14

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami apa yang ditulis, peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, terkait kerangka penelitian terkait latar belakang pengambilan tema Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi. Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pusataka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mulai dari Pengertian Lembaga Pendidikan Islam, Tujuan dan tugas Lembaga Pendidikan Islam, Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam serta Kebijakan pemerintah tentang Yayasan.

Bab III sejarah berdirinya yayasan Ar-Razi mulai dari lokasi penelitian, latar belakang pendirian, visi misi hingga lahirnya Ar-Razi sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Bab IV transformasi Lembaga Pendidikan Islam Ar-Razi ke Al-Azhar 517, mulai dari perumusan nama Yayasan baru, transformasi Lembaga dari Ar-Razi ke Al-Azhar 517, serta setelah transformasi menjadi Lembaga Pendidikan Al-Azhar 517.

Bab V memuat tentang kesimpulan dan saran terkait rumusan masalah yang dipaparkan.